

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kefarmasian merupakan suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (1). Salah satu tujuan pelayanan kefarmasian yaitu melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (*patient safety*) (1). Keselamatan pasien sebagai suatu upaya untuk mencegah terjadinya bahaya atau cedera pada pasien selama proses pengobatan (3). Salah satu pelayanan kesehatan yang menyebabkan pasien cedera yaitu kesalahan dalam medikasi (*Medication Error*) (2). *Medication error* adalah kejadian yang merugikan pasien, akibat pemakaian obat selama dalam penanganan tenaga kesehatan, yang sebetulnya dapat dicegah (4). *Medication error* dapat terjadi pada setiap proses pengobatan, antara lain: *prescribing* (peresepan), *transcribing* (penerjemahan), *dispensing* (penyiapan), *administration*. Kesalahan pada salah satu tahap dapat terjadi secara berantai dan menimbulkan kesalahan pada tahap selanjutnya (3).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Timbongol pada resep yang ada di Poli Interna RSUD Bitung didapatkan temuan *Medication error* yang terjadi pada tahap *prescribing* dengan persentase tidak ada bentuk sediaan 74,53%, tidak ada dosis sediaan 20,87%, tidak ada umur pasien 62,87%, tulisan resep tidak terbaca atau tidak jelas 6,50%, dan berpotensi terjadinya *medication error* (3). Sebuah studi di Yogyakarta (2010) terhadap sebuah Rumah Sakit swasta menunjukkan bahwa dari

229 resep, ditemukan 226 resep yang terdapat *medication error*. Dari 226 *medication error*, 99,12% merupakan kesalahan peresepan, 3,02% merupakan kesalahan farmasetik dan 3,66% merupakan kesalahan penyerahan. Sebagian besar kesalahan peresepan merupakan akibat dari resep yang tidak lengkap (5).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis di RSUD dr. Mohamad Soewandhie Surabaya pada bulan November 2020 di dapatkan jumlah resep yang masuk dari poli saraf sebanyak 1000 resep dalam kurun waktu satu bulan, tiap lembar resep terdapat lebih dari 5 macam jenis obat (Polifarmasi), sehingga hal tersebut dapat memicu terjadinya *Medication Error* terutama pada fase peresepan. Maka dari itu, penulis terdorong untuk melakukan penelitian studi *medication error* pada tahap *administratif* dan *farmasetis* di poli saraf RSUD.dr M.Soewandhie Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas “Berapakah angka kejadian *medication error* fase *prescribing* pada tahap *administratif* dan *farmasetis* resep pasien rawat jalan di poli saraf RSUD dr.M.Soewandhie Surabaya pada bulan Desember 2020?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui angka kejadian *medication error* yang terjadi pada proses penulisan resep (*prescribing*) pada tahap *administratif* dan *farmasetis*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui *medication error* pada tahap *administratif* meliputi pengamatan dengan parameter :
 - a. Nama, umur dan jenis kelamin
 - b. Nama, nomor ijin, alamat dan paraf dokter
 - c. Tanggal resep
 - d. Ruangan/unit asal resep
2. Untuk mengetahui *medication error* pada tahap *farmasetis* meliputi pengamatan dengan parameter :
 - a. Nama obat dan bentuk sediaan.
 - b. Dosis dan jumlah obat.
 - c. Aturan dan cara penggunaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Rumah Sakit dr. Mohamad Soewandhie

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi atau bahan evaluasi untuk upaya pencegahan *medication error* yang terjadi di RSUD dr. Mohamad Soewandhie.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai informasi atau bahan evaluasi adanya *medication error* bagi tenaga kesehatan di RSUD dr. Mohamad Soewandhie.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menambah ilmu pengetahuan tentang *medication error* khususnya dalam upaya meningkatkan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit.